

Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap *Self Care* pada Pasien Pasca Stroke

Milya Novera¹, Erni Musmiler², Nadya³

¹Prodi Keperawatan, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof Dr. Hamka Air Tawar Padang, Indonesia

^{2,3}Prodi Keperawatan STIKes YPAK Padang, Jl. Pemuda No.18, Olo, Kec. Padang Barat, Kota Padang, Indonesia
Email: milya_novera87@yahoo.co.id¹, erni.musmiler@gmail.com², nadasikumbang@gmail.com³

Abstrak

Stroke merupakan serangan akut mendadak dari disfungsi otak fokal dan global disebabkan oleh gangguan aliran darah ke otak. Dampak stroke meliputi perubahan kemampuan fisik, emosi, dan kehidupan sosial. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan *Self – Care* Pasien Pasca Stroke. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Deskriptif Analitik* menggunakan rancangan *Cross Sectional Study*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang dari bulan April sampai Juli 2022. Populasi pada penelitian ini berjumlah 23 orang yang diambil secara *total sampling*. Data diolah dengan komputerisasi yang dianalisa secara univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariate dengan uji statistic *Chi-Square*. Hasil penelitian univariat didapatkan sebanyak 8 orang (40%) melakukan *Self-Care* secara mandiri, dukungan keluarga dengan pernyataan positif sebanyak 11 orang (55%), Pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (45%). Hasil penelitian bivariate berdasarkan uji statistic diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara Pengetahuan ($p=0,001$) dan dukungan keluarga pada pasien pasca stroke dengan *Self-Care* ($p=0,001$) pada pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. Diharapkan kepada pihak Puskesmas agar memberikan pengetahuan dan motivasi yang baik kepada keluarga pasien pasca stroke, upaya mencapai *Self-Care* yang terlatih dan terorganisasi sehingga tercapainya perbaikan dalam perawatan diri dimasa mendatang.

Kata kunci: *Self Care*, pengetahuan, dukungan keluarga, stroke

Knowledge and Family Support with Self Care in Post-Stroke Patients

ABSTRACT

Stroke is a sudden acute attack of focal and global brain dysfunction caused by impaired blood flow to the brain. The impact of stroke includes changes in physical abilities, emotions, and social life. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and family support with self-care for post-stroke patients in the work area of the Anak Air Health Center, Padang. This type of research is quantitative with an analytical descriptive design using a cross sectional study design. This research was conducted in the working area of the Padang Anak Air Health Center from April to June 2022. The population in this study amounted to 23 people with a sample of 20 people within 2 weeks. The data was processed by computerization which was analyzed univariate with frequency distribution and bivariate with *Chi-Square* statistical test. The results of the univariate study showed that 8 people (40%) did self-care independently, family support with positive statements was 11 people (55%), and lack of knowledge was 9 people (45%). The results of the bivariate study based on statistical tests showed that there was a relationship between Knowledge and Self-Care ($p = 0.001$) and there was a relationship between Family Support and Self-Care ($p = 0.001$) in the work area of the Anak Air Health Center, Padang. It is recommended to the Health Center to make efforts to achieve self-care that is trained and organized, so that they always provide good knowledge and motivation so that improvements in self-care are achieved in the future

Keywords: *Self care, Knowledge, Family Support, Stroke*

PENDAHULUAN

Stroke masih menjadi salah satu masalah utama kesehatan, bukan hanya di Indonesia namun di dunia. Berdasarkan penelitian menyatakan bahwa 1 diantara 6 orang di dunia akan mengalami stroke di sepanjang hidupnya. Stroke sebesar 10% dari seluruh kematian di dunia merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah penyakit jantung koroner (13%) dan kanker (12%) di negara – negara maju. Kasus stroke menjadi urutan ketiga sebagai penyebab utama kematian setelah penyakit jantung koroner dan kanker di Negara – Negara berkembang. Negara berkembang juga menyumbang 85.5% dari total kematian akibat stroke di seluruh dunia. Dua pertiga penderita stroke terjadi di Negara – Negara yang sedang berkembang. Terdapat sekitar 13 juta korban stroke baru setiap tahun dimana 4,4 juta di antaranya meninggal dalam 12 bulan (Nugroho, 2020). Sedangkan dari seluruh jumlah kematian di Indonesia disebabkan oleh stroke (7,9 %) (Mutiarasari, 2019).

Menurut *World Stroke Organization* bahwa 1 diantara 6 orang di dunia akan mengalami stroke di sepanjang hidupnya, sedangkan data *American Health Association (AHA)* menyebutkan bahwa setiap 40 detik terdapat 1 kasus baru stroke dengan prevalensi 795.000 pasien stroke baru atau berulang terjadi setiap tahunnya dan kira-kira setiap 4 menit terdapat 1 pasien stroke meninggal. Angka kematian akibat stroke ini mencapai 1 per 20 kematian di Amerika Serikat (Anggoniawan, 2018).

Penyebab stroke adalah pecahnya pembuluh darah di otak atau terjadinya thrombosis dan emboli. Gumpalan darah akan masuk ke aliran darah sebagai akibat dari penyakit lain atau karena adanya bagian otak yang cedera dan menyumbat arteri otak, akibatnya fungsi otak berhenti dan menjadi penurunan fungsi otak. Berdasarkan penyebabnya, stroke dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu stroke non hemoragik dan stroke hemoragik. Kedua jenis stroke tersebut mengakibatkan gangguan pengiriman oksigen dan gula ke otak sehingga terjadi kematian sel-sel saraf di otak (Nasution, 2020).

Dampak stroke meliputi perubahan kemampuan fisik, emosi, dan kehidupan sosial

pasien stroke mempengaruhi peranan sosial seseorang. Randall (2017) menyebutkan bahwa pada satu tahun pasca stroke, sekitar 30% orang yang selamat tetap bergantung pada orang lain untuk kegiatan dasar sehari-hari misalnya: berjalan di dalam ruangan, toileting dan berpakaian, antara 60 dan 80% tidak dapat berjalan dan 31% mengalami depresi di bulan ke enam pasca-stroke, sehingga kecacatan tersebut berdampak pada kemampuan mereka untuk dipekerjakan dan memenuhi peran sosial dan juga menempatkan mereka pada risiko stroke berikutnya (Hidayat, 2019).

Menurut Hariandja (2013) pasien dengan stroke memiliki tingkat ketergantungan yang meningkat kepada orang lain dalam menjalankan aktivitas kehidupannya sehari-hari seperti makan, minum, mandi, berpakaian, dan sebagainya. Kemandirian dan mobilitas penderita stroke yang berkurang atau bahkan hilang dapat menurunkan kualitas hidup pasien dengan stroke dikarenakan pasien stroke tidak mampu menjalankan aktivitas sehari-harinya (*activity of daily living*) seperti berpakaian, mandi, toileting, berhias, pengontrolan eliminasi, berpindah, dan mobilisasi secara mandiri (Hariandja, 2013). Dampak penyakit stroke menyebabkan pasien mengalami ketergantungan kepada orang lain dan membutuhkan bantuan perawatan secara berkesinambungan agar secara bertahap pasien dan keluarga dapat melakukan perawatan diri secara mandiri (Anggoniawan, 2018).

Penatalaksanaan *Self Care* yaitu proses yang disengaja dimulai dengan mengenali dan mengevaluasi perubahan dalam kesehatan sehingga dapat memutuskan pengambilan tindakan dan strategi pengobatan yang akan dilakukan. Aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh pasien stroke dalam *Self Care* seperti memakai pakaian, mandi, ke toilet, berjalan, makan, BAK, BAB, berpindah dari tempat tidur ke kursi, yang sering dilakukan pasien dengan keinginan usaha sendiri, yang dapat diukur dengan kuesioner *Barther Index* dengan interpretasi total, partial, dan mandiri (Ismatika & Soleha, 2017)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara di Puskesmas Anak Air Padang didapatkan data bahwa pasien pasca stroke terlihat pendiam, cenderung tidak aktif,

dan kurangnya semangat untuk memenuhi aktivitas sehari-hari yang disebabkan kemunduran dalam melakukan aktivitas serta mengatakan tidak tahu tentang perawatan diri (*self-care*), dalam melakukan aktivitas sehari-hari dibantu oleh keluarga dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti kebersihan pribadi, BAB, BAK selain itu, beberapa orang pasien berinteraksi dengan keluarga di rumah saja dan jarang untuk berinteraksi dengan tetangga karena merasa dirinya sudah merasa cacat atau ada keterbatasan dalam melakukan aktifitas, seperti kesulitan berbicara atau bicara tidak jelas dan sebagainya. Dari hasil wawancara, keluarga mengatakan, pasien harus bisa melakukan *self care* agar tidak memberatkan keluarga, seperti salah satu keluarga yang bekerja harus bergantian menjaga pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Self – Care Pasien Pasca Stroke

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah *Deskriptif Analitik* dengan desain penelitian adalah *Cross Sectional Study*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* dengan membagikan kuensioner pada keluarga pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. Besar sampel yang diambil dalam rentang waktu selama 2 minggu sebanyak 23 orang. Uji yang digunakan adalah *uji Chi-Square Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Self Care Pada Pasien Pasca Stroke

Tabel 1 Distribusi Frekuensi *Self Care* Pada Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang

Self-care	f	(%)
Mandiri	5	40
Partial	7	35
Total	8	25
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari 20 orang responden bahwa sebanyak 40% melakukan *Self-Care* secara mandiri, sebanyak

35% melakukan *Self-Care* secara partial, dan 25% melakukan *Self-Care* secara total di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Puri (2020), Tentang Pasca Stroke, Perawatan Diri (*Self Care*). Data diambil dengan menggunakan Kuesioner *Self Care* Paska Stroke dan dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki perawatan diri yang baik (57%) dan kurang baik (43%) (Puri & Setyawan, 2020). Peneliti menyarankan bahwa tenaga kesehatan harus secara aktif berkolaborasi dengan pasien pasca stroke untuk memberikan motivasi dalam melakukan perawatan diri.

Dukungan Keluarga

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang

Dukungan Keluarga	f	(%)
Positif	11	55
Negatif	9	45
Jumlah	20	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari dari 20 orang responden bahwa terdapat pada dukungan keluarga Positif sebanyak 65% dan terdapat dukungan keluarga negatif sebanyak 45% di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang sama dilakukan oleh Siregar (2019), tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan kemampuan perawatan diri pada pasien pasca stroke di RSUD Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47.5% pasien pasca stroke di RS Royal Prima Medan mendapat dukungan keluarga cukup (Siregar & Anggeria, 2019). Dukungan keluarga cukup dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kepedulian keluarga. Kemudian terdapat 27.5% pasien pasca stroke dengan dukungan keluarga kurang, ini diakibatkan oleh keluarga yang merasa terbebani dengan kondisi kesehatan pasien, kesibukan anggota keluarga lainnya,

kurangnya bentuk bantuan yang diberikan kepada pasien (penyediaan alat transportasi untuk mengantar pasien dalam menjalani rehabilitasi).

Pengetahuan Keluarga

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keluarga Pada Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang

Pengetahuan Keluarga	f	(%)
Baik	5	25
Cukup	6	30
Kurang	9	45
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari 20 orang responden bahwa sebanyak 25% memiliki Pengetahuan baik, sebanyak 30% memiliki pengetahuan cukup, dan sebanyak 45% memiliki pengetahuan kurang di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Siti (2020) tentang pengetahuan keluarga dalam merawat pasien stroke dari hasil analisa data didapatkan responden mayoritas 30-39 tahun sebanyak 15 orang (50%), mayoritas tingkat pengetahuan keluarga dalam merawat pasien stroke dirumah tinggi sebanyak 7 orang (23, 33%), sedang sebanyak 18 orang (60%), rendah sebanyak 5 orang (16, 66%). Dan diharapkan kepada tenaga kesehatan agar dapat lebih memberikan pendidikan kesehatan khususnya keluarga pasien stroke yang akan pulang agar dapat merawat pasien stroke dirumah.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Care

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Care

Dukungan keluarga	Self-care								P-value
	Mandiri		Partial		Total		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Positif	8	40	3	15	0	0	11	55	0,001
Negatif	0	0	4	20	5	25	9	45	
Jumlah	8	40	7	35	5	25	20	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 20 orang responden yang melakukan Self Care secara mandiri dengan Dukungan Keluarga positif sebanyak 40%, sebanyak 35% responden melakukan Self Care secara partial dengan Dukungan Keluarga negatif, sedangkan

responden yang melakukan Self Care secara total dengan Dukungan Keluarga negatif sebanyak 25%. Hasil uji statistic menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p=0,001$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan Self Care pada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian menurut Siregar (2019) bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan perawatan diri (*self-care*) pasien pasca stroke di RS Royal Prima Medan. Dukungan keluarga sangat mempengaruhi kemampuan perawatan diri (*self-care*) pasien pasca stroke (Siregar & Anggeria, 2019). Pasien pasca stroke yang memiliki dukungan keluarga kurang mempunyai kemampuan perawatan diri (*self-care*) dengan sebagian bantuan, dukungan keluarga cukup mempunyai kemampuan perawatan diri (*self-care*) dengan maksimal bantuan dan dukungan keluarga baik mempunyai perawatan diri (*self-care*) dengan mandiri.

Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Self Care

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Self Care

Pengetahuan keluarga	Self-care								P-value
	Mandiri		Partial		Total		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Baik	2	10	3	15	0	0	5	25	0,001
Cukup	6	30	0	0	0	0	6	30	
Kurang	0	0	4	20	5	25	9	45	
Jumlah	8	40	7	35	5	25	20	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 20 orang responden yang melakukan Self Care secara partial dengan pengetahuan baik sebanyak 25%, sedangkan responden yang melakukan Self Care secara partial dengan pengetahuan cukup sebanyak 30%, dan responden yang melakukan Self Care secara total dengan pengetahuan kurang sebanyak 45%. Hasil uji statistic menggunakan *chi square* didapatkan nilai $p=0,001$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan pengetahuan keluarga dengan Self-Care pada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian menurut Robby (2019) di Tasikmalaya, dari 52 responden, sebagian besar keluarga berpengetahuan kurang sebanyak 76,9 %, dikarenakan kurangnya pengetahuan keluarga dalam perawatan diri pada pasien stroke dan kurang berperan aktif dalam kegiatan promosi kesehatan penyakit stroke yang diadakan oleh petugas kesehatan komunitas atau klinik agar dapat memahami kebutuhan kebutuhan sehari-hari penderita stroke (Robby, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan keluarga seperti dalam mendampingi pasien dalam memenuhi dukungan informasional seperti pemberian informasi, dukungan nyata (waktu, fasilitas dan bantuan materi), dukungan emosional seperti rasa cinta dan mencintai, dan dukungan pengharapan seperti pemberian support kepada pasien (Siregar & Anggeria, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga, pengetahuan dengan perawatan diri (*Self Care*) di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang, diharapkan hasil penelitian ini sebagai dasar dan pembanding untuk peneliti selanjutnya tentang self care pada pasien pasca stroke pada tempat dan variable yang berbeda atau menggali faktor lainnya yang mempengaruhi self care pada pasien stroke.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pihak Puskesmas Anak Air Kota Padang yang telah memberikan izin dalam pengambilan data penelitian dan kepada Universitas Negeri Padang yang telah memfasilitasi dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Serta pihak lain yang turut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Anggoniawan, M. S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Pada Pasien Stroke Non Hemoragik (Di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Umum

Jombang). STIKES Insan Cendekia Medika Jombang,

Hariandja, J. R. O. (2013). Identifikasi Kebutuhan Akan Sistem Rehabilitasi Berbasis Teknologi Terjangkau Untuk Penderita Stroke di Indonesia. Research Report-Engineering Science, 2.

Hidayat, S. (2019). Hubungan Self-Managementi dengan Kualitas Hidupi Pasien Paska Stroke di Poli Neurologi Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoeni Malang, Universitas Brawijaya,

Ismatika, I., & Soleha, U. (2017). Hubungan self efficacy dengan perilaku self care pasien pasca stroke di Rumah Sakit Islam Surabaya. Journal of Health Sciences, 10(2).

Mutiarasari, D. (2019). Ischemic stroke: symptoms, risk factors, and prevention. Medika Tadulako: Jurnal Ilmiah Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 6(1), 60-73.

Nasution, L. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya stroke di ruang unit stroke Rsup H. Adam Malik Medan Tahun 2019.

Nugroho, v. a. (2020). Literature review stroke non hemoragik dengan hemiparasis. STIKES Muhammadiyah Klaten,

Puri, A. M., & Setyawan, D. (2020). Gambaran Self Care pada Pasien Paska Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmudu Semarang. Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah, 3(1), 20.

Robby, A. (2019). Sikap keluarga dalam perawatan pasien stroke di ruang L Rsu X Tasikmalaya. Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia, 15(2).

Siregar, P. S., & Anggeria, E. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Perawatan Diri (Self Care) Pada Pasien Pasca Stroke Di Rsd Pirngadi Kota Medan. Jurnal Keperawatan Priority, 2(2), 70-79.